

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Oleh :

SITI PURWATI

SDN Sogo 02 Madiun

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDN Sogo 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, tahun pelajaran 2015/2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan kuisioner. Hasilnya, dari penghitungan nilai rata rata tes siswa pada prasiklus = 59,00; rata rata siklus 1= 67,41; rata rata siklus 2= 82,97. Setelah siklus 2, penelitian dihentikan karena nilai tersebut telah melampaui KKM yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berhasil meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: prestasi belajar, model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

PENDAHULUAN

Dalam praktik keseharian pembelajaran IPS, ceramah menjadi metode yang paling favorit. Hal menyebabkan munculnya kebosanan dan menurunnya motivasi belajar siswa. Akibat lebih lanjut adalah hasil pencapaian prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal inilah yang dirasakan oleh peneliti saat mengajar siswa kelas VI SDN Sogo 02 Kecamatan

Balerejo Kab. Madiun, tahun pelajaran 2015/2016.

Hal ini tentu saja membutuhkan suatu cara untuk mengatasinya karena hakekat dari kegiatan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kekuatan. Belajar adalah suatu proses penambahan tingkah laku individu secara keseluruhan

melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2005: 36-37).

Morgan *dalam* Purwanto (2009: 84) mengatakan “belajar adalah setiap perubahan yang relative tetap dalam waktu yang lama, dan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari pengalaman atau latihan”. Hal ini sama dengan Gagne yang juga dikutip oleh Purwanto (1990: 84) yakni “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran serta dilengkapi motivasi belajar yang kuat. Model Pembelajaran Tipe STAD yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu bentuk bentuk dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai variasi mengajar agar siswa merasa menikmati proses pembelajaran.

Model STAD (Student Teams Achievement Division) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan

dari Universitas John Hopkins (Sardiman, 2004:34). Metode ini dipandang sebagai yang sederhana dan palingl angsung dan pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan. Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui

Menurut Walgito (2012:71), langkah-langkah dalam model pembelajaran Kooperatif model STAD sebagai berikut:

- 1) Kelompok siswa dengan masing-masing terdiri dari tiga sampai lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal, motivasi belajar, jenis kelamin, atau latar belakang etnis yang berbeda

2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pembelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, dan pemberian contoh

3) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pembelajaran tersebut.

4) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya

5) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu

satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan, mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan.

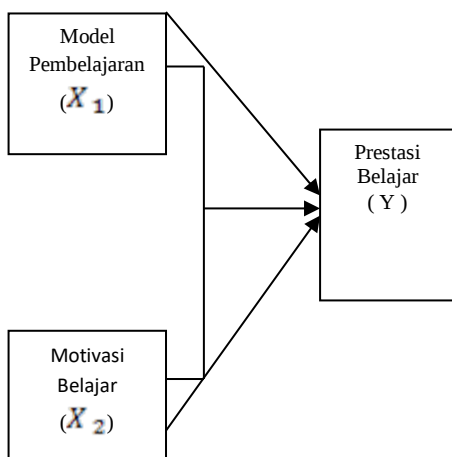
Degeng (2000) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran dan model berkaitan dengan kapan suatu strategi dapat dipakai dalam suatu pembelajaran. Model Pembelajaran STAD adalah model pembelajaran untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas. Ini dilakukan untuk menjawab salah satu pertanyaan penelitian yaitu “apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VI SDN

Sogo 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun akademik 2015/2016?”

Motivasi menurut Haidjachman dan Hasan (2013: 197) merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Haidjachman dan Suad Hasan mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melaksanakan sesuatu yang kita inginkan.

Menurut Hasibun (2009: 100) perubahan energy dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.



Gambar 1

Keterkaitan penerapan model pembelajaran, motivasi dan prestasi belajar
(Wina, 2008:82)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Pendekatan penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan data yang ada melalui penjelasan yang menggambarkan adanya korelasi model pembelajaran STAD terhadap prestasi hasil belajar yang diraih siswa.

Subjek dalam penelitian ini 32 siswa kelas VI di SDN Sogo 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, tahun pelajaran 2015/2016. Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data adalah test hasil belajar dan kuisiner. Tes digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan sebagainya yang telah dipilih dengan sempurna dan standart tertentu. Tes diberikan pada akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan.

Pengumpulan data yang kedua dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan cara data dikumpulan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung koresponden yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dilakukan bertujuan

untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (Kuncoro, 2003:155). Penyebaran angket dilakukan dengan memberikannya kepada siswa dan menuntunnya saat mereka istirahat keluar dari kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan dan dibahas adalah hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus pada setiap siklus. Selanjutnya juga mengungkap hasil belajar dan membahas hasil ulangan sebelum dan setiap akhir siklus.

Pada siklus pertama terlihat bahwa siswa masih belum paham dengan metode yang digunakan. Sebagian siswa tidak mengikuti instruksi dari peneliti. Konsep organisasi sekolah dengan metode ceramah masih belum maksimal dilakukan.

Pada siklus kedua, siswa sudah memahami prosedur dari model pembelajaran yang digunakan. Atas perhatian peneliti terhadap siswa, kegiatan di kelas berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan semakin lancarnya siswa melakukan pemilihan pengurus organisasi sekolah.

Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil tes siswa prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 Kelas VI SDN Sogo 02, Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun

Siswa	Skor		
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	60	64	85
2	70	70	85
3	65	68	80
4	60	65	82
5	67	70	85
6	60	70	82
7	50	68	80
8	65	75	88
9	50	75	88
10	50	75	92
11	65	70	85
12	54	70	82
13	45	60	80
14	50	60	78
15	60	65	78
16	50	60	80
17	52	70	80

18	60	64	85
19	70	70	85
20	65	68	80
21	60	65	82
22	67	70	85
23	60	70	82
24	50	68	80
25	65	75	88
26	65	68	80
27	67	70	85
28	60	65	85
29	45	58	82
30	56	62	77
31	65	65	82
32	60	65	85
Jumlah	1888	2157	2655
Rata rata	59,00	67,41	82,97

Dari tabulasi nilai yang diperoleh siswa melalui tes pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai tes prasiklus

Jumlah nilai 32 siswa = 1888

Rata rata nilai 32 siswa=

$$(1888 : 32) = 59,00$$

Nilai tes siklus 1

Jumlah nilai 32 siswa = 2157

Rata rata nilai 32 siswa=

$$(2157 : 32) = 67,41$$

Nilai tes siklus 2

Jumlah nilai 32 siswa = 2655

Rata rata nilai 32 siswa=

$$(2655 : 32) = 82,97$$

Hasil ulangan harian sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan hasil tiap akhir siklus kelas VI SDN Sogo 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016 dapat diperjelas melalui diagram berikut.

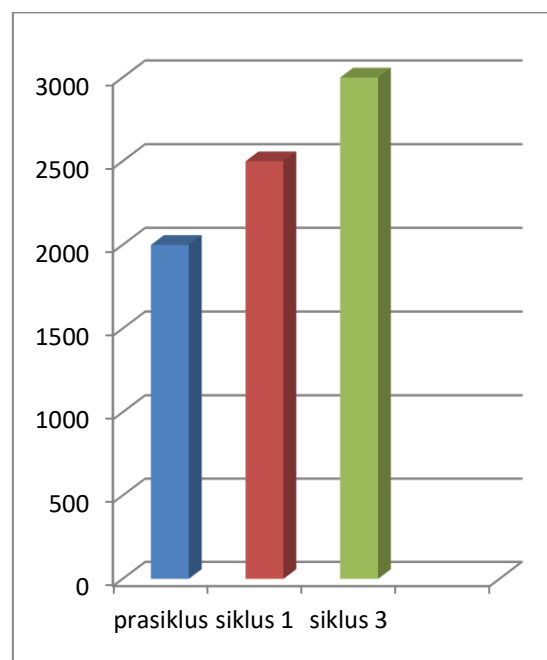


Diagram 1. Perbandingan hasil ulangan prasiklus dan hasil ulangan harian 2 siklus

Pembahasan

Dari penghitungan nilai rata rata tes siswa pada prasiklus = 59,00; rata rata siklus 1= 67,41; rata rata siklus 2= 82,97. Dari data dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan dari rata rata prasiklus dibandingkan rata-rata hasil tes pada siklus 1. Peningkatan nilai rata rata tersebut adalah $67,41 - 59,00 = 8,41$. Sedangkan dari nilai rata rata tes pada siklus 1 jika dibandingkan dengan hasil rata-rata pada siklus 2 terdapat peningkatan nilai rata rata sebesar $82,97 - 67,41 = 15,56$.

Untuk nilai ulangan harian sebelum dilaksanakan tindakan di siklus I dapat dimaklumi bahwa anak belum memahami tentang latihan yang disajikan. Sedangkan setelah diberikan pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka pada tes siklus 1 terhadap peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dan hasil tersebut direfleksikan dengan pembelajaran pada siklus 2, maka diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan peneliti selama 2 siklus tersebut, bahwa dengan penerapan

model pembelajaran kooperatif Tipe STAD, ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran yang berdampak langsung pada prestasi belajar siswa.

Ini terbukti dengan adanya peningkatan rata rata hasil evaluasi siswa tiap siklus serta meningkatnya semangat dan keaktifan siswa Hal tersebut memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SDN Sogo 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I Wayan. 2000. *Transformasi Strategi Belajar*. Universitas Negeri Malang: University Press.
- Haidjachman dan Suad Hasan. 2013. *Manajemen Porsonalia*. Yogyakarta: BPFE Offset.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasibuan, 2009. *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Purwanto, Ngalim, 2009, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sadirman, AM, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, Bimo. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.